

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indikator kesehatan merupakan variabel yang dapat digunakan untuk mengukur status kesehatan masyarakat. Salah satu indikator keberhasilan suatu negara dalam meningkatkan kesehatan masyarakat adalah dengan menurunnya Angka Kematian Bayi (AKB). WHO (2024), memaparkan bahwa AKB pada tahun 2022 berkisar antara 0,7 hingga 39,4 kematian per 1.000 Kelahiran Hidup (KH). Penyebab kematian neonatal karena kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, komplikasi kelahiran (asfiksia/trauma saat lahir), infeksi neonatal dan kelainan kongenital.

Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia pada tahun 2010 sebanyak 26 per 1.000 KH dan kini menjadi 16,85 per 1.000 KH pada tahun 2020 (Badan Pusat Statistik, 2024). Meskipun demikian, angka tersebut masih di bawah target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu 3.2 per 1.000 KH. Dinas Kesehatan Provinsi Bali (2023), memaparkan bahwa di Provinsi Bali menunjukkan terjadinya peningkatan AKB dari 8,2 per 1.000 KH pada tahun 2022 menjadi 9,7 per 1.000 KH pada tahun 2023.

Salah satu faktor risiko penyebab kematian pada bayi, terutama pada masa perinatal adalah bayi dengan berat badan lahir rendah (WHO, 2024). Bayi BBLR dikaitkan dengan angka kematian bayi, mempengaruhi tumbuh kembang, kemajuan anak dan menghambat pengetahuan anak (Onis *et al.*, 2018). WHO (2018), menyatakan bahwa *Sustainable Development Goals* (SDGs) telah menetapkan penurunan angka BBLR menjadi fokus dunia yang harus segera diselesaikan. Penurunan angka BBLR hingga 30% ditargetkan dapat tercapai di tahun 2025. Oleh

karena itu diharapkan tiap tahunnya terjadi penurunan relatif angka BBLR sebesar 30% pada periode 2012-2025 atau terjadi penurunan angka BBLR dari 20 juta menjadi 14 juta.

Kejadian BBLR di Indonesia pada tahun 2022 sebanyak 2,5% dan mengalami peningkatan menjadi 3,9% pada tahun 2023 (Kementerian Kesehatan, 2023). Kematian neonatal (0-28 hari) di Provinsi Bali pada tahun 2023 paling banyak disebabkan oleh BBLR dan prematuritas yaitu mencapai 28% (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2023).

Kasus BBLR di Kota Denpasar tertinggi terjadi di wilayah kerja UPTD Puskesmas III Denpasar Utara yaitu mencapai 52,5% (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2023). Bayi dengan BBLR berkaitan dengan kondisi ibu hamil yang berisiko. Beberapa faktor risiko pada ibu hamil yang dapat menyebabkan BBLR meliputi usia kehamilan, genetik, status gizi, umur kehamilan, penyakit, dan kunjungan ANC (Herianti, 2019).

Bentuk intervensi yang dilakukan selama perawatan bayi BBLR yaitu dengan menggunakan inkubator. Perawatan bayi dalam inkubator menyebabkan adanya pemisahan antara ibu dan bayi yang baru lahir. Kondisi ini yang dapat menyebabkan timbulnya rasa kurang percaya diri pada orang tua bayi dalam merawat bayinya (Nurhayati dkk. 2021). Menurut Girsang dalam Nurhayati dkk. (2021) menyatakan bahwa penatalaksanaan bayi BBLR perlu didukung dengan pengetahuan ibu yang baik untuk menunjang pemberian penatalaksanaan yang aman dan berkualitas terhadap bayi BBLR. Gomes *et al.* (2020) dalam penelitian yang dilaksanakan di Rumah Sakit Brazil bagian Utara juga menyatakan bahwa

perawatan bayi prematur diperlukannya bimbingan dan informasi dari tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu.

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh dua faktor diantaranya faktor internal seperti usia, pengalaman, pendidikan, dan pekerjaan sedangkan faktor eksternal yang terdiri dari sosial, ekonomi, lingkungan, dan informasi pendidikan kesehatan (Hutagalung & Manik, 2024). Menurut Magdalena (2021), pendidikan kesehatan merupakan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan juga praktik masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan bayi BBLR dengan memberikan pendidikan kesehatan. Hasil penelitian dari Wardani & Ningsih (2024), yang dilakukan di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo menyatakan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang kesehatan ibu dan perawatan bayi baru lahir. Allah *et al.* (2023) dalam studinya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil *pretest* dan *posttest* dengan nilai  $P \leq 0,0001$ . Hal tersebut disimpulkan bahwa penerapan program pendidikan kesehatan secara efektif meningkatkan pengetahuan dan praktik ibu hamil secara keseluruhan terhadap perawatan pasca melahirkan dan bayi baru lahir.

Metode dalam memberikan pendidikan kesehatan salah satunya dengan menggunakan *booklet*, yang kemudian dikembangkan menjadi *e-booklet* (Asinta & Prasetyaningtyas, 2021). *E-booklet* merupakan suatu media berbentuk buku elektronik yang memuat pengetahuan dalam bentuk buku elektronik, baik berupa tulisan maupun gambar. *E-booklet* dapat digunakan sebagai instrumen pendidikan

kesehatan bagi ibu untuk meningkatkan pengetahuan mengenai perawatan bayi dengan BBLR.

Hasil penelitian Jamalivand *et al.* (2017), yang dilakukan pada 126 ibu hamil di Iran menunjukkan bahwa *booklet* lebih efektif dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan bayi baru lahir. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pribadi (2023), menunjukkan bahwa media *booklet* efektif dalam meningkatkan kesiapan ibu dalam merawat bayi BBLR sebelum pemulangan di RSUD Wonosari dengan hasil *p-value*  $0.000 < 0.05$ .

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di UPTD Puskesmas III Denpasar Utara, tercatat jumlah ibu hamil dengan risiko tinggi yang melakukan kunjungan sebanyak 53 orang, sebagian besar belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan mengenai perawatan bayi dengan BBLR.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada ibu hamil di UPTD Puskesmas III Denpasar Utara mengenai “Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media *E-Booklet* terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil mengenai Perawatan Bayi dengan BBLR”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *e-booklet* terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai perawatan bayi dengan BBLR?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *e-booklet* terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai perawatan bayi dengan BBLR.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai perawatan bayi dengan BBLR sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *e-booklet*.
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai perawatan bayi dengan BBLR sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *e-booklet*.
- c. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *e-booklet* terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai perawatan bayi dengan BBLR.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu pengembangan bidang Keperawatan Maternitas sebagai acuan dalam melakukan pendidikan kesehatan dan dalam rangka meningkatkan tingkat pengetahuan terkait dengan perawatan pada bayi dengan BBLR.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengembangkan program pendidikan kesehatan yang menarik untuk meningkatkan minat baca dan membantu pemegang program di puskesmas untuk menambah pengetahuan ibu hamil tentang perawatan bayi dengan BBLR.